



## BAB II

### TELAAH PUSTAKA

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

#### A.

#### Landasan Teori

##### 1. Grand Theory

##### a. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Agency Theory menjelaskan hubungan antara agen (pihak manajemen suatu perusahaan) dengan *principal* (pemilik saham). *Principal* merupakan pihak yang memberikan amanat kepada agen untuk melakukan suatu jasa atas nama *principal*, sementara agen adalah pihak yang diberi mandat. Dengan demikian agen bertindak sebagai pihak yang berkewenangan mengambil keputusan, sedangkan *principal* ialah pihak yang mengevaluasi informasi.

Menurut Jensen & Meckling pada tahun 1976:5, teori agensi adalah

*“Agency relationship as a contract under which one or more persons (the principal(s)) engage another person (the agent) to perform some service on their behalf which involves delegating some decision making authority to the agent.”*

Dalam hal ini, secara tidak langsung adalah suatu kontrak dimana investor yaitu *principal* memerintah agen atau manajemen untuk melakukan suatu jasa atas nama investor. Dengan kata lain agen bertindak sebagai pihak yang berkewenangan untuk mengambil keputusan, sedangkan *principal* atau investor adalah pihak yang mengevaluasi informasi.

Pengertian teori agensi menurut William R. Scott adalah (2015):

*“Agency theory is a branch of game theory that studies the design of contracts to motivate a rational agent to act on behalf of principal when the agent’s interest would otherwise conflict with those of the principal.”*

Teori keagenan adalah perbedaan kepentingan antara manajemen dengan investor maka dari itu terdapat berbagai sebab, misalnya asimetri informasi

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dengan efek *moral hazard*, yaitu permasalahan yang timbul karena agen tidak melaksanakan sesuatu dalam kontrak kerja. Selain itu, dapat pula terjadi *adverse selection* dimana keadaan principal (investor) tidak dapat mengetahui keputusan yang diambil oleh agen (manajemen) benar didasarkan informasi yang terjadi atau terjadi sebagai kelalaian dalam tugas.

Maka, penulis membuat kesimpulan bahwa hubungan antara *Audit Reporting Lag* dengan teori agensi adalah diperlukannya pihak ketiga untuk menghubungkan antara investor dengan manajemen. Investor membutuhkan auditor sebagai pihak ketiga agar informasi yang diberikan oleh manajemen kepada pihak perusahaan dapat dipercaya, sebaliknya investor membutuhkan auditor agar memberikan keputusan atas kinerja yang telah manajemen berikan kepada perusahaan dalam bentuk laporan keuangan (pernyataan auditor).

#### b. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Menurut Jamaan (2008:4), teori ini mengemukakan bagaimana perusahaan memberikan sinyal kepada para pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang telah dilakukan oleh manajemen. Sinyal dapat berupa promosi dan informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan lebih baik daripada perusahaan yang lain.

Teori ini diterapkan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi, yang dimaksud dengan asimetri informasi adalah informasi yang timpang sebelah. Contohnya, pihak manajemen lebih mengetahui informasi yang lebih mengenai perusahaan daripada pemegang saham. Sinyal yang diberikan dapat dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan. Akan tetapi sinyal informasi yang disampaikan agen terkadang

### C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



diterima *principal* tidak sesuai dengan kondisi dan ukuran keberhasilan perusahaan yang sebenarnya.

Signal adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan (Brigham & Houston, 2001:36). Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang telah dilakukan manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik.

Sinyal yang dimaksud adalah berita baik dan berita buruk dimana berita baik yang ditandai dengan penerbitan laporan keuangan yang lebih awal dan berita buruk ditandai dengan penerbitan laporan keuangan yang telat dari waktu yang telah ditetapkan, yaitu 3 bulan setelah tutup buku.

Penulis menyimpulkan bahwa teori signalling merupakan suatu “tanda” yang dikeluarkan oleh perusahaan kepada investor yang biasa ditandai dengan penerbitan laporan keuangan, biasanya penerbitan laporan keuangan yang lebih awal merupakan berita baik, teori ini juga dapat mengurangi asimetri informasi dimana sinyal dapat berupa promosi ataupun informasi, seperti laporan keuangan yang terbit lebih awal yang disebut dengan berita baik atau *good news*.

## Laporan Keuangan

### a. Definisi Laporan Keuangan

Laporan Keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan menurut SAK merupakan suatu bagian dari proses pelaporan keuangan yang meliputi neraca, laporan rugi laba, laporan perubahan posisi keuangan. Laporan keuangan merupakan bagian dari keseluruhan



pelaporan keuangan (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2015). Menurut Belkaoui (2004:166), laporan keuangan adalah bagaimana cara menyajikan secara wajar dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum, posisi keuangan hasil operasi dan perubahan-perubahan lainnya dalam posisi keuangan.

Di samping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut tersebut, misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

## b. Karakteristik Laporan Keuangan

Terdapat empat karakteristik kualitatif pokok laporan keuangan yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2015):

### 1. Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai.

### 2. Relevan

Agar bermanfaat, informasi yang tersaji dalam laporan keuangan harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan ekonomi pemakai dengan pembantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini dan masa depan.

### 3. Keandalan

Menurut SAK tahun 2015, informasi memiliki keandalan jika informasi tersebut bebas dari pengertian menyesatkan, kesalahan material dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang



tulus atau jujur dari yang seharusnya disajikan atau secara wajar diharapkan dapat disajikan.

#### 4. Dapat dibandingkan

Pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

### c. Tujuan laporan keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam SAK (2015:par. 12), tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

### d. Pengguna Laporan Keuangan

Menurut SAK (2015:9) pengguna laporan keuangan menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda. Pengguna laporan keuangan tersebut:

#### 1. Investor

Investor membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan atau menjual investasi tersebut.



## 2. Karyawan

Karyawan dan kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, imbalan pascakerja, dan kesempatan kerja.

## 3. Pemberi pinjaman

Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunga dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

## 4. Pemasok dan kreditor usaha lainnya

Pemasok dan kreditor usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terhutang akan dibayar saat jatuh tempo.

## 5. Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dalam informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan atau bergantung pada perusahaan.

## 6. Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada di bawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan karena itu berkepentingan dengan aktivitas perusahaan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## 7. Masyarakat

Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

### © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

## 3 Auditing

### a. Pengertian Auditing

Menurut Arens dan Loebbecke pada tahun 1997, auditing adalah kegiatan pengumpulan dan pengevaluasian bahan bukti mengenai informasi yang dapat diukur mengenai suatu entitas ekonomi yang dilakukan seorang yang kompeten dan independen untuk dapat menentukan dan melaporkan kesesuaian informasi dengan kriteria yang ditetapkan.

### b. Jenis-jenis Audit

Menurut Arens dan Loebbecke pada tahun 1997, terdapat 3 jenis audit:

#### 1. Audit Laporan Keuangan

Bertujuan untuk menentukan untuk laporan keuangan secara keseluruhan telah disajikan sesuai dengan kriteria tertentu atau prinsip akuntansi berlaku umum.

#### 2. Audit Operasional

Merupakan penelaahan atas bagian manapun dari prosedur dan metode operasi suatu organisasi untuk menilai efisiensi dan efektifitasnya.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



### 3. Audit Ketaatan

Bertujuan mempertimbangkan apakah klien telah mengikuti prosedur atau aturan tertentu yang telah ditetapkan pihak yang memiliki otoritas lebih tinggi.

#### c. Manfaat Audit

Menurut Messier, Glover, dan Prawitt (2014:7-8), manfaat dilakukan audit adalah menambah kredibilitas laporan keuangan. Investor atau pihak eksternal perusahaan akan menganggap manajemen tidak jujur atau bias saja memanipulasi data. Sehingga agar laporan keuangan dapat dipercaya harus adanya pihak ketiga yaitu auditor yang bersifat independen sehingga laporan keuangan dapat dipercaya dan pihak investor atau eksternal perusahaan dapat mengambil keputusan.

#### d. Tipe Auditor

Menurut Messier, et. al (2014:35) tipe auditor dibagi 4:

##### 1. Auditor Eksternal

Auditor eksternal sering juga disebut sebagai auditor independen atau bersertifikat akuntan publik (*certified public accountant*). Mereka dapat disebut independen karena mereka bukan entitas dari kantor yang diaudit.

Seorang auditor eksternal dapat melakukan praktek sendiri atau sebagai anggota dari sebuah kantor akuntan publik. Auditor eksternal melakukan audit laporan keuangan untuk perusahaan yang diperdagangkan

### © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



secara terbuka dan swasta, persekutuan, kotamadya, individual dan jenis-jenis entitas lainnya.

## 2. Auditor Internal

Auditor yang menjadi karyawan dari suatu perusahaan pribadi, persekutuan, agen pemerintah, dan entitas lain disebut sebagai auditor internal. Pada sebagian besar perusahaan, staf audit yang sering kali berjumlah cukup besar, dan direktur dari audit internal (atau kadang disebut *chief audit executive-CAE*) biasanya merupakan suatu jabatan utama dalam entitas.

## 3. Auditor Pemerintah

Auditor pemerintah dikerjakan oleh pemerintah federal, Negara bagian, dan instansi pemerintah daerah. Mereka biasanya dipertimbangkan sebagai kategori yang lebih luas dari auditor internal. Pada tingkat federal, dua lembaga yang menggunakan auditor secara luas, yaitu *Government Accountability Office (GAO)* dan *Internal Revenue Service (IRS)*

## 4. Auditor Forensik

Auditor forensik dikerjakan oleh perusahaan, instansi pemerintah, kantor akuntan public, dan perusahaan jasa konsultasi dan investigasi. Mereka secara khusus dilatih dalam mendeteksi, menyelidiki, dan mencegah kecurangan dan kejahatan kerah putih (*white-collar crime*).

## 4. Audit Reporting Lag

Perkembangan kegiatan ekonomi di Indonesia semakin berkembang terutama pasar modal yang semakin pesat yang ditandai dengan banyaknya perusahaan *go public*. Semua perusahaan yang berada di BEI, harus melaporkan

### © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



laporan keuangan yang telah diaudit secara tepat waktu. Ketepatan laporan keuangan itu sendiri juga merupakan hal yang penting untuk memberikan informasi yang dapat diandalkan dan dipercaya.

Dalam beberapa penelitian, *Audit Report Lag* sering disebut dengan *Audit Delay* dan didefinisikan sebagai selisih waktu antara berakhirnya tahun fiscal dengan tanggal diterbitkannya laporan audit.

Menurut Ashton *et al.* (1987:275) *audit reporting lag* adalah jarak antara tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diselesaikan laporan auditor independen.

Pemerintah Indonesia mengatur mengenai dasar ketepatan waktu pelaporan keuangan dimana dalam peraturan Bapepam Nomor KEP-346/BL/2011 yang dinyatakan bahwa “Laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan Akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan.”

Namun pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik pada dalam Bab III Pasal 7 menyatakan bahwa “Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyampaikan Laporan Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir.” Oleh karena itu, waktu yang diperlukan oleh auditor untuk menyelesaikan sebuah proses auditing sampai dengan penandatanganan laporan auditing (tanggal opini) disebut dengan *audit reporting lag*, karena itu jika semakin lama auditor menyelesaikan kegiatan auditing semakin panjang juga *audit reporting lag*, dan akan mencerminkan bahwa laporan keuangan perusahaan terdapat masalah didalamnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Menurut Dyer dan McHugh (1975:206) terdapat tiga kriteria

Ⓢ keterlambatan pelaporan, yaitu:

a. *Auditor's Report Lag*

Interval jumlah hari antara laporan keuangan akhir tahun sampai tanggal laporan audit ditandatangani.

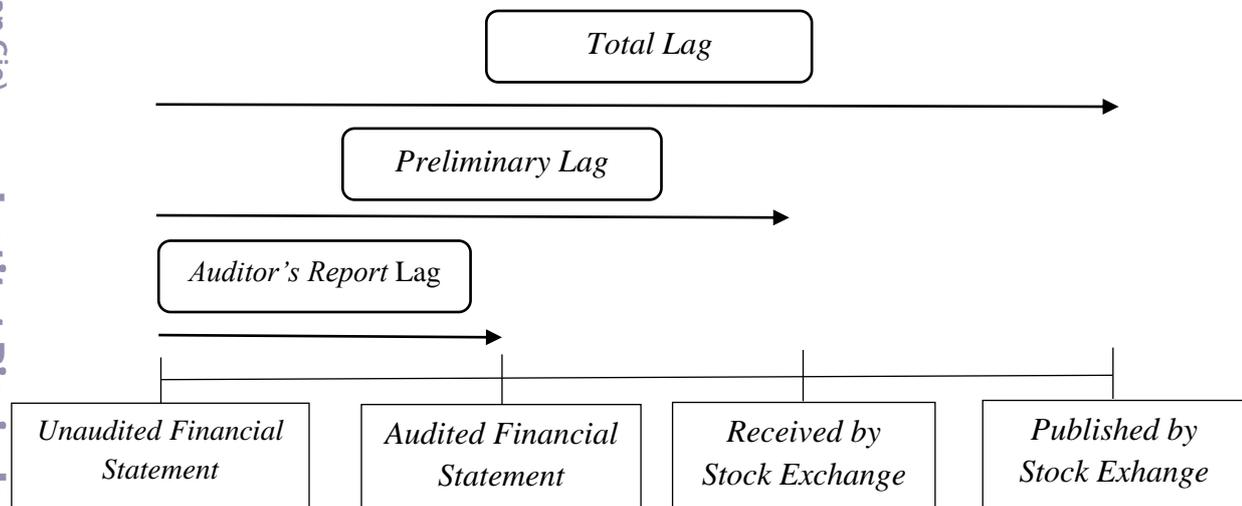
b. *Preliminary Lag*

Interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan perusahaan akhir tahun sampai tanggal diterimanya laporan keuangan audit oleh bursa efek.

c. *Total Lag*

Interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan akhir tahun sampai tanggal dipublikasi oleh bursa efek.

**Gambar 2.1**  
**Kriteria Keterlambatan Pelaporan**



Sumber: Dyer dan McHugh (1975)

Penulis menyimpulkan penjelasan gambar diatas, bahwa laporan keuangan sebelum diaudit (akhir tahun fiskal) hingga laporan keuangan setelah ditanda tangani disebut dengan *auditor's report lag*. Selanjutnya, terdapat interval hari laporan keuangan sebelum diaudit hingga laporan keuangan yang telah diterima oleh bursa

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Ⓢ Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

efek yang disebut *Preliminary Lag*. Kemudian, terdapat *Total Lag* yang diartikan interval hari dari laporan keuangan sebelum diaudit hingga laporan keuangan yang telah di terbitkan oleh Bursa Efek.

## 5. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Dalam Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM dan LK No Kep. 11/PM/1997 menyatakan bahwa ukuran perusahaan kecil diukur dengan cara melihat total asset kurang dari Rp. 100.000.000.000,-. Adapun sebaliknya syarat ukuran perusahaan besar memiliki total asset lebih dari Rp. 100.000.000.000,-. Hal ini akan berdampak pada lamanya audit report lag pada perusahaan besar (Almilia & Setiady, 2006). Perusahaan besar cenderung untuk menyajikan laporan keuangan lebih tepat waktu daripada perusahaan kecil (Saleh, 2004:26) karena diawasi oleh para investor, pengawas permodalan dan pemerintah jika dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Namun menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Pasal 6, pada dasarnya, perusahaan dibagi 4 kriteria:

(1) Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut: a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

(2) Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut:

a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

(3) Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut:

a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau

b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

Penulis memberikan kesimpulan bahwa semakin besar asset perusahaan, semakin cepat laporan keuangan dilaporkan karena adanya pengawasan dari publik sehingga menyebabkan adanya tekanan yang dialami oleh perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan.

## 6. Tenure Audit

*Tenure Audit* sendiri mempunyai arti lamanya waktu hubungan kantor akuntan publik dengan perusahaan yang di audit. Hal ini bisa saja mempengaruhi tingkat keinpendenan auditor. Jangka waktu yang ditetapkan untuk penugasan audit antara pihak Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap perusahaan atau pihak yang diaudit adalah 6 tahun, hal ini dinyatakan pada Peraturan Menteri Keuangan No: 17/PMK.01/2008 pasal 3 ayat 1 mengenai Jasa Akuntan Publik. Namun pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13 /POJK.03/2017 tidak disebutkan lamanya kerja sama antara Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan entitas yang terkait.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Dalam hubungannya, Tenure Audit dengan *Audit Reporting Lag* merupakan suatu hubungan yang saling terkait. Menurut penulis, semakin besar hubungan KAP dengan perusahaan, semakin besar pengaruhnya terhadap *Audit Reporting Lag* karena terdapat pengaruh keindependenan auditor dalam mengaudit laporan keuangan.

## 7. Jenis Rasio

Rasio adalah satu angka yang dibandingkan dengan angka yang lain. Menurut Gittman dan Zutter pada tahun 2015 analisis rasio melibatkan metode kalkulasi dan mengintepresikan rasio keuangan untuk menganalisa dan memonitor kinerja perusahaan. Pada dasarnya analisis rasio didapatkan dari laporan laba/rugi dan neraca perusahaan. Rasio keuangan dibagi menjadi 5 kategori umum:

### a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek ketika jatuh tempo. Perusahaan yang memiliki kesulitan keuangan dan bangkrut, secara umum memiliki likuiditas yang rendah atau likuiditasnya menurun. Karena hal tersebut, rasio ini digunakan sebagai sinyal awal bahwa terdapat masalah pada aliran kas perusahaan. Terdapat rasio likuiditas yang sering digunakan, antara lain:

➤ *Current Ratio*

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

➤ *Quick Ratio*

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## b. Rasio Aktifitas

Rasio aktifitas mengukur kecepatan beragam akun dikonversikan menjadi pendapatan atau kas. Dalam artian tertentu, rasio aktifitas mengukur seberapa efisien perusahaan beroperasi. Beberapa rasio aktifitas yang umum adalah:

- *Average Collection Period*

$$\text{Average Collection Period} = \frac{\text{Account Receivable}}{\frac{\text{Annual Sales}}{365 \text{ Days}}}$$

- *Inventory Turnover*

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Cost of Good Sold}}{\text{Inventory}}$$

- *Average Payment Period*

$$\text{Average Payment Period} = \frac{\text{Account Payable}}{\frac{\text{Annual Purchase}}{365 \text{ Days}}}$$

- *Total Asset Turnover*

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}}$$

## c. Profitabilitas

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan tingkat keuntungan yang dapat diukur melalui rasio disebut dengan profitabilitas. Semakin besar laba yang dihasilkan, semakin baik juga pelaporan perusahaan mengenai laporan keuangannya kepada publik. Hal ini berkebalikan dengan hutang dikarenakan laba disebut sebagai kabar baik bagi para investor.

Rasio profitabilitas mempunyai tujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada periode tertentu atau dapat meramalkan besarnya laba yang akan datang pada periode tertentu, semakin

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

besar rasio yang dihasilkan, semakin besar pula laba yang didapatkan. Menurut Gitman & Zutter, (2015:128) tingkat profitabilitas dapat diukur melalui:

1. Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Marjin Laba Kotor adalah persentase sisa penjualan sesudah perusahaan membayar harga pokok penjualan. Semakin tinggi marjin, semakin baik pula harga pokok barang yang dijual, dan begitu pula sebaliknya.

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Sales}}$$

2. Marjin Laba Operasi (*Operating Ratio*)

Marjin Laba Operasi adalah persentase sisa penjualan sesudah perusahaan membayar semua biaya dan pengeluaran lain selain bunga dan pajak, atau laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah penjualan. Perhitungan ini menghitung/mengukur laba bersih yang dihasilkan perusahaan dari operasi tanpa melihat bunga dan beban pajak.

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Operating Profits}}{\text{Sales}}$$

3. Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Marjin Laba Bersih adalah persentase sisa penjualan sesudah perusahaan membayar semua biaya dan pengeluaran lain termasuk bunga dan pajak, serta dividen saham preferen.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earnings available for common stockholders}}{\text{Sales}}$$





#### 4. Pendapatan per Saham/*Earning Per Share* (EPS)

EPS menunjukkan jumlah keuntungan yang dihasilkan dari setiap lembar saham. Biasanya hal ini menjadi perhatian dari para pemegang saham atau manajemen.

$$EPS = \frac{\text{Earnings available for common stockholders}}{\text{Number of shares of common stock outstanding}}$$

#### 5. *Return on Asset* (ROA)

Seluruh keefektifan manajemen dalam menghasilkan laba dengan aktiva yang tersedia disebut dengan ROA. Jika ROA menghasilkan nilai yang tinggi, maka kinerja yang ditunjukkan semakin baik. ROA diukur dengan cara membagi laba/rugi bersih dengan total aktiva. Dapat diberikan contoh ROA suatu perusahaan adalah 0,05 maka dapat diartikan bahwa setiap Rp 5,- laba perusahaan dihasilkan dari seratus nilai aktiva perusahaan tersebut.

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$$

#### 6. *Return on Equity* (ROE)

Ukuran hasil yang diperoleh pemilik saham biasa maupun preferen atas investasi di perusahaan. Rasio ini juga menunjukkan tingkat keefisienan dan efektivitas modal perusahaan dalam menghasilkan laba. ROE sendiri diukur dengan membagi laba/rugi dibagi dengan total ekuitas perusahaan. Contohnya, ROE suatu perusahaan 0,05 maka dapat diartikan setiap 5 rupiah perusahaan tersebut dihasilkan dari Rp 100 nilai ekuitas perusahaan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

$$ROE = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Equity}}$$

#### d. Solvabilitas

Solvabilitas digunakan untuk melunasi seluruh hutang yang dimiliki perusahaan baik jangka pendek, ataupun panjang. Laporan keuangan suatu perusahaan yang dilaporkan, dapat diartikan sebagai nilai hutang yang tinggi dikarenakan menurut investor, hutang adalah *bad news*. Tingkat solvabilitas dapat diukur melalui:

##### a. Total Debt to Equity Ratio (DER)

*Debt ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Common Stock Equity}}$$

##### b. Total Debt to Total Assets (DTA)

*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan total aset. Rasio ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar hutang dapat ditanggung oleh perusahaan. Hutang yang digunakan dalam rasio ini adalah hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek. Semakin tinggi tingkat rasio ini, semakin meningkat risiko kebangkrutan perusahaan. Dalam hal ini jika perusahaan rugi dapat menimbulkan *bad news* sehingga dapat menimbulkan *audit report lag*.

$$\text{Total Debt Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$$

### © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





c. *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER)*

*Long term debt to equity ratio* merupakan rasio antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang dengan cara membandingkan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan.

**B. Penelitian Terdahulu**

Dalam penelitian sebelumnya, terdapat perbedaan hasil pengaruh antar variabel yang dihasilkan. Maka penulis membuat tabel penelitian terdahulu agar penelitian dapat dibandingkan dengan penelitian sebelumnya.

**Tabel 2.1**

No.	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Tahun	Variabel Penelitian	Hasil
	Pengaruh Tenure Audit Terhadap Audit Report Lag Dengan Spesialisasi Industri Auditor Sebagai Variabel Moderasi: Studi Pada Bank Umum Konvensional Di Indonesia Tahun 2008-2010	Karina Rahayu Wiguna	2012	Audit Report Lag = Y Tenure Audit = X <sub>1</sub>	X <sub>1</sub> Berpengaruh Positif Terhadap Y

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa menyebutkan dan menyertakan sumber:  
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG. 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.</p>	<p>Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan Di Indonesia Dan Malaysia</p>	<p>Rosmawati Endang Indriyani &amp; Supriyati</p>	<p>2012</p>	<p>Audit Report Lag = Y Ukuran Perusahaan = <math>X_1</math>, Profitabilitas = <math>X_2</math>, Laba/Rugi Perusahaan = <math>X_3</math>, Debt To Equity Ratio = <math>X_4</math> Audit Tenure = <math>X_5</math></p>	<p><math>X_1</math> Berpengaruh Positif Terhadap Y, <math>X_2, X_3, X_4, X_5</math> Tidak Berpengaruh Terhadap Y.</p>
	<p>Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2010-2014</p>	<p>Hani Kartika Sari &amp; Maswar Patuh Priyadi</p>	<p>2015</p>	<p>Audit Delay = Y Ukuran Perusahaan = <math>X_1</math> Profitabilitas = <math>X_2</math> Reputasi Kap = <math>X_3</math> Solvabilitas = <math>X_4</math></p>	<p><math>X_1, X_2</math>, Dan <math>X_3</math> Berpengaruh Negatif Terhadap Y, <math>X_4</math> Berpengaruh Positif Terhadap Y</p>
	<p>Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan Dan Reputasi Kap Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur</p>	<p>Ni Nyoman Trisna Dewi Ariyani &amp; I Ketut Budiarta</p>	<p>2013</p>	<p>Audit Report Lag = Y, Profitabilitas = <math>X_1</math> Ukuran Perusahaan = <math>X_2</math> Kompleksitas Operasi = <math>X_3</math> Reputasi Kap = <math>X_4</math></p>	<p><math>X_1, X_2</math> Berpengaruh Negatif Terhadap Y. <math>X_3, X_4</math> Berpengaruh Positif Terhadap Y</p>
	<p>Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag</p>	<p>Novice Lianto &amp; Budi Hartono Kusuma</p>	<p>2009</p>	<p>Audit Report Lag = Y Profitabilitas = <math>X_1</math> Solvabilitas = <math>X_2</math> Ukuran Perusahaan = <math>X_3</math> Umur Perusahaan = <math>X_4</math> Sektor Industri = <math>X_5</math></p>	<p><math>X_1</math> Terdapat Pengaruh Negatif Terhadap Y, <math>X_3</math> dan <math>X_4</math> Berpengaruh Positif Terhadap Y. <math>X_2</math> dan <math>X_5</math> Tidak Berpengaruh Terhadap Y</p>
	<p>Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Kepemilikan, Laba Rugi, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Audit Report Lag</p>	<p>Greta Juanita &amp; Rutji Satwiko</p>	<p>2011</p>	<p>Audit Report Lag = Y Ukuran Kap = <math>X_1</math> Kepemilikan = <math>X_2</math> Laba/Rugi = <math>X_3</math> Profitabilitas = <math>X_4</math> Solvabilitas = <math>X_5</math> DER = <math>X_6</math> DTA = <math>X_7</math></p>	<p><math>X_4</math> Berpengaruh Negatif Terhadap Y, <math>X_1, X_2, X_4, X_5, X_6, X_7</math> Tidak Berpengaruh terhadap Y</p>



<p>1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG. 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.</p>	<p>Komite Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Reputasi Auditor Dan Tenure Audit Terhadap Audit Report Lag</p>	<p>Komang Mariani &amp; Made Yenni Latrini</p>	<p>2015</p>	<p>Audit Report Lag = Y Reputasi Auditor = X<sub>1</sub> Tenure Audit = X<sub>2</sub> Komite Audit = X<sub>3</sub></p>	<p>X<sub>1</sub> berpengaruh negative terhadap Y, X<sub>2</sub> berpengaruh positif terhadap Y, X<sub>3</sub> tidak berpengaruh terhadap Y</p>
	<p>Pengaruh Audit Tenure, Pergantian Auditor Dan Financial Distress Pada Audit Delay Pada Perusahaan Consumer Goods</p>	<p>Putu Yulia Hartanti Praptika &amp; Ni Ketut Rasmini</p>	<p>2013</p>	<p>Audit Reporting Lag = Y Audit Tenure = X<sub>1</sub> Pergantian Auditor = X<sub>2</sub> Financial Distress = X<sub>3</sub></p>	<p>X<sub>1</sub> tidak berpengaruh terhadap Y X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub> berpengaruh positif terhadap Y</p>
	<p>Pengaruh Opini Audit, Solvabilitas, Ukuran Kap Dan Laba Rugi Pada Audit Report Lag</p>	<p>Ni Komang Ari Sumartini &amp; Ni Luh Sari Widhiyani</p>	<p>2013</p>	<p>Audit Report Lag = Y Opini Audit = X<sub>1</sub> Solvabilitas = X<sub>2</sub> Ukuran KAP = X<sub>3</sub> Laba/Rugi tahun berjalan = X<sub>4</sub></p>	<p>X<sub>1</sub>, X<sub>4</sub> Berpengaruh Negatif terhadap Y, X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub> tidak berpengaruh terhadap Y</p>
	<p>Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI</p>	<p>Andi Kartika</p>	<p>2010</p>	<p>Audit Delay = Y Ukuran Perusahaan = X<sub>1</sub> Laba/Rugi Operasi = X<sub>2</sub> Solvabilitas = X<sub>3</sub> Profitabilitas = X<sub>4</sub> Opini Auditor = X<sub>5</sub> Reputasi Auditor = X<sub>6</sub></p>	<p>X<sub>1</sub> Berpengaruh Negatif Terhadap Y, X<sub>3</sub> Berpengaruh Positif Terhadap Y, X<sub>2</sub>, X<sub>4</sub>, X<sub>5</sub>, X<sub>6</sub> tidak Berpengaruh Terhadap Y</p>

### C. Kerangka Pemikiran

Pada bagian ini, akan dijelaskan mengenai variabel dependen (*audit reporting lag*) dan variabel independen (ukuran perusahaan, *audit tenure*, profitabilitas, dan solvabilitas).



Berdasarkan uraian diatas maka penulis menggambarkan kerangka

② pemikiran sebagai berikut :

a. Pengaruh Ukuran Perusahaan dengan *Audit Reporting Lag*

Ukuran perusahaan dapat diukur dengan total nilai buku asset yang dimilikinya. Menurut Dyer dan Mc Hugh (1975:219) perusahaan berskala besar cenderung untuk tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan karena perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh mata publik sehingga perusahaan berskala besar cenderung menghadapi tekanan yang lebih tinggi untuk mengumumkan laporan audit yang lebih awal.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Greta Juanita dan Rutji Satwiko pada tahun 2011 ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit reporting lag*. Hasil yang bertolak belakang dihasilkan oleh penelitian Rosmawati Endang Indriyani dan Supriyati pada tahun 2012 yang mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *Audit Reporting Lag* dan menurut Ni Nyoman Trisna Dewi Ariyani dan I Ketut Budhiartha pada tahun 2013 mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Audit Reporting Lag* dimana penelitian tersebut mendukung penelitian Dyer dan Mc Hugh pada tahun 1975.

b. Pengaruh *Audit Tenure* dengan *Audit Report Lag*

*Tenure Audit* sendiri mempunyai arti lamanya waktu hubungan kantor auditor dengan perusahaan yang di audit. Lamanya suatu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



hubungan tersebut dapat mempengaruhi seorang auditor independen atau tidak.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Karina Rahayu Wiguna dimana *Audit Tenure* berpengaruh positif terhadap *Audit Reporting Lag* karena semakin panjang tenure hal ini didukung oleh penelitian Komang Mariani dan Made Yenni Latrini yang mengatakan bahwa *Audit Tenure* berpengaruh positif, semakin lama *Audit Reporting Lag* yang dihasilkan. Namun hasil yang berbeda dihasilkan oleh Hani Kartika Sari dan Maswar Patuh Priyadi pada tahun 2015 yang mengatakan bahwa *Audit Tenure* tidak berpengaruh terhadap *Audit Reporting Lag*.

c. Pengaruh Profitabilitas dengan *Audit Reporting Lag*

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan tingkat keuntungan yang dapat diukur melalui rasio disebut dengan profitabilitas. Semakin besar laba yang dihasilkan, semakin baik juga pelaporan perusahaan mengenai laporan keuangannya kepada publik. Hal ini berkebalikan dengan hutang dikarenakan laba disebut sebagai kabar baik bagi para investor.

Penelitian yang dilakukan Hani Kartika Sari dan Maswar Patuh Priyadi pada tahun 2015 dikatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit reporting lag*. Namun, hasil berbeda yang dikatakan oleh penelitian yang dilakukan oleh Novice Lianto dan Budi Hartono Kusuma yang dilakukan pada tahun 2010 bertolak belakang dengan penelitian Ni Nyoman Trisna Dewi Ariyani dan I Ketut Budiarta pada tahun 2014 yang berpengaruh negatif secara signifikan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

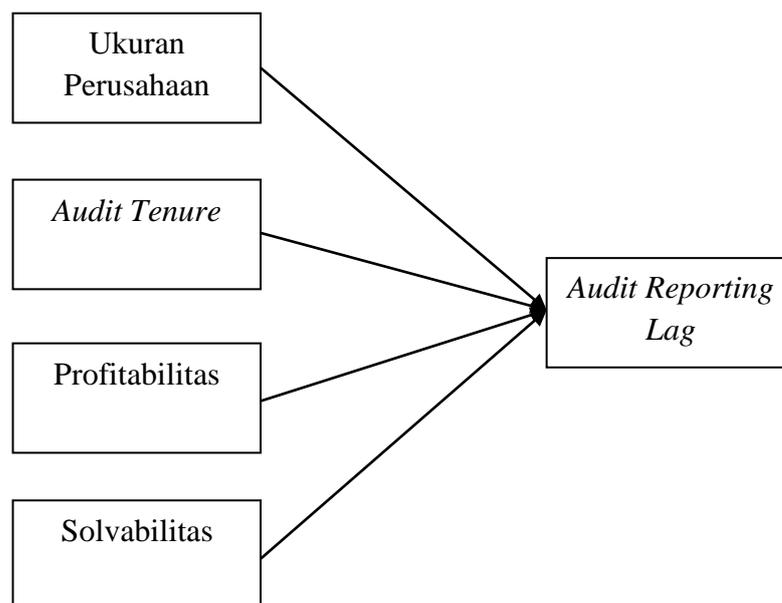


d. Pengaruh Solvabilitas dengan *Audit Reporting Lag*

Solvabilitas digunakan untuk melunasi seluruh hutang yang dimiliki perusahaan baik jangka pendek, ataupun panjang. Laporan keuangan suatu perusahaan yang dilaporkan, dapat diartikan sebagai nilai hutang yang tinggi dikarenakan menurut investor, hutang adalah *bad news*. Namun hutang juga dapat disebut *good news* dikarenakan pihak bank mempercayai perusahaan untuk memberi pinjaman yang besar.

Penelitian Greta Juanita pada tahun 2012 tidak berpengaruh terhadap *audit reporting lag* namun hasil bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Andi Kartika yang dilakukan pada tahun 2010 dimana penelitian dihasilkan adalah berpengaruh positif terhadap *Audit Reporting Lag*.

**Gambar 2.2**  
**Model Konseptual**



**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## D. Hipotesis

- Ⓒ Ha<sub>1</sub>: Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Audit Reporting Lag*.
- Ha<sub>2</sub>: *Audit Tenure* berpengaruh negatif terhadap *Audit Reporting Lag*.
- Ha<sub>3</sub>: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Audit Reporting Lag*.
- Ha<sub>4</sub>: Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *Audit Reporting Lag*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.